

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa dekade terakhir isu dari berkembangnya CSR (*Corporate Social Responsibility*) menjadi sorotan yang paling penting di Indonesia. Peningkatan terhadap perkembangan CSR (*Corporate Social Responsibility*) semakin baik, bukan hanya dalam kuantitas namun juga dalam hal kualitas. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang melaporkan CSR dalam laporan keuangan tahunan. Bahkan sebagian perusahaan telah menerapkan komitmen kepada para pemangku kepentingan dalam melaporkan tanggung jawab sosialnya. Banyak perusahaan di Indonesia yang telah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial untuk meningkatkan *branding image* atas produk yang dipasarkan, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat ataupun konsumen.

Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia sudah diatur oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 yang berisi mengenai kewajiban perusahaan yang menjalankan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Maka perusahaan berusaha untuk mengembangkan realita praktik CSR dalam perusahaanya. Hal ini semakin mendukung pendapat dari Waryanto (2010) bahwa perkembangan praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia juga mendapat dukungan dari pemerintah. Secara

umum praktik CSR masih lebih banyak digunakan oleh perusahaan tambang dan manufaktur, namun dengan adanya *trend* global akan praktik CSR, saat ini bahkan industri perbankan juga telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan.

Pada saat ini konsep dari CSR tidak hanya digunakan dalam dunia ekonomi konvensional, namun juga sudah berkembang pada ekonomi Islam. CSR dalam ekonomi Islam sangat erat kaitannya dengan perusahaan yang menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis perusahaan berdasarkan pada konsep syariah. Dengan dijalankannya kegiatan sesuai konsep syariah, maka diharapkan mampu untuk melaksanakan tanggung jawab sosial secara Islami. Di Indonesia semakin banyak perusahaan berasaskan syariah yang berkembang, hal ini menandakan bahwa ekonomi Islam juga sedang mengalami peningkatan. Menurut Siwar dan Hossain (2009) bahwa nilai-nilai Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dapat digunakan sebagai landasan tanggung jawab sosial perusahaan sama seperti halnya yang terjadi pada perusahaan konvensional.

Akibat dari perkembangan ini, dalam ekonomi Islam juga turut meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah. Dalam rangka untuk memenuhi pelaporan perusahaan mengenai tanggung jawab sosial yang berbasis syariah, maka umat muslim mulai mengembangkan peraturan yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam dan dikenal sebagai *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* (ISR) pertama kali dikenalkan oleh Haniffa pada tahun 2002 melalui jurnalnya yang berjudul *Social Reporting Disclosure An Islamic*

Perspective dengan melakukan pengungkapan 5 tema. Kemudian dikembangkan oleh Othman *et al.* pada tahun 2009 dengan jurnal berjudul *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*, yang menambahkan satu tema dalam pengungkapan ISR yaitu tata kelola perusahaan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan memperoleh hasil yang beragam. Salah satu faktor yang diprediksi mempengaruhi ISR yaitu likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi merupakan berita bagus (*good news*) bagi investor, oleh karena itu perusahaan yang likuiditasnya tinggi termotivasi untuk menyampaikan informasi *Islamic social reporting (ISR)* yang lebih luas karena lebih banyak investor yang membaca laporan tahunannya. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Hasanah (2017) menyatakan bahwa likuiditas secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting (ISR)*. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Santi Lestari (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi *Islamic social reporting (ISR)* yaitu profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, Semakin banyaknya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan tersebut maka perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk membuat pengungkapan laporan sosial yang lebih luas. Sehingga hal tersebut dapat membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel dalam mengungkapkan *Islamic Social*

Reporting Index serta dapat menguntungkan bagi pihak perusahaan, salah satunya adalah semakin meningkatnya citra perusahaan dimata *stakeholders*. Dengan demikian, perusahaan akan terus berkelanjutan (*sustainability*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Profitabilitas dapat meningkatkan *Islamic Social Reporting Index* pada perusahaan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik,dkk (2015) serta Nabilah, Maslichah, dan Afifudin (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh eksandy, dan Hakim (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *Islamic social reporting (ISR)* yaitu jenis industri adalah pengklasifikasian menurut jenis usaha yang dijalankan oleh sebuah perusahaan (Widiawati dan Raharja, (2012)). Perusahaan manufaktur cenderung memiliki limbah produksi yang tergolong berbahaya bagi masyarakat dan aktivitas bisnisnya berdampak langsung terhadap kesehatan, keselamatan dan keamanan masyarakat yang tinggal di lingkungan perusahaan. Perusahaan manufaktur menghasilkan limbah dan polusi yang lebih banyak daripada perusahaan non manufaktur. Perusahaan manufaktur yang lebih banyak menghasilkan limbah dan polusi, maka akan berusaha untuk mengungkapkan tanggungjawaban sosial harus lebih lengkap dan lebih rinci untuk menerangkan kepada investor dan kreditur terkait dengan pelaporan pengungkapan tanggungjawaban sosial perusahaan. Hal ini untuk meminimalisir tuntutan dari para *stakeholders*. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti, Hasanah (2017) yang membuktikan bahwa Jenis Industri berpengaruh

positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Sedangkan penelitian lain menurut Novrizal, Fitri (2016), menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Faktor keempat yang mempengaruhi *Islamic social reporting (ISR)* yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Syari'i, (2013). Perusahaan dengan umur yang lebih tua kemungkinan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunan dibandingkan dengan perusahaan dengan umur yang lebih muda. Perusahaan yang semakin lama berdiri diharapkan mengetahui apa yang diinginkan oleh *stakeholdersnya* dan berupaya memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders* dengan cara meningkatkan kualitas pengungkapan *ISR*. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Lestari (2015) serta Widiyanti dan Hasanah (2017) yang membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Sedangkan penelitian lain menurut Oktavianti dan Wahidahwati (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Faktor kelima yang mempengaruhi *Islamic social reporting (ISR)* yaitu ukuran perusahaan, Kurniasih (2012) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai berikut "Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan". semakin besar ukuran perusahaan, semakin bertambah pula para pemangku kepentingan Muslim yang ikut mempengaruhi atau dipengaruhi oleh

kegiatan bisnis perusahaan tersebut. Jadi, entitas syariah yang lebih besar akan cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas dibandingkan entitas syariah yang lebih kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Asmara, Safira (2016) serta Eksandy dan Hakim (2016) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Sedangkan penelitian lain menurut Kariza, Ayu (2015), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Faktor keenam yang mempengaruhi *Islamic social reporting (ISR)* yaitu *leverage*. *Leverage* keuangan adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari ekstern perusahaan (dari kreditur-kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan Makmun, (2002) dalam Firmansyah, (2013).Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi beberapa biaya, termasuk biaya untuk kegiatan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Penelitian yang dilakukan oleh Verawaty (2016), yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Sedangkan penelitian lain menurut Taufik,dkk (2015)

serta Nabilah, Maslichah, dan Afifudin (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih terdapat beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten, hal tersebut memotivasi untuk dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini menggunakan model penelitian baru yang tidak sama dengan penelitian terdahulu untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, jenis industri, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap *Islamic Social Reporting*. Model penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti, Hasanah (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Widiyanti, Hasanah (2017) adalah: (1) Penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan dan *leverage*. Ukuran perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi ISR karena semakin besar ukuran perusahaan syariah, semakin bertambah pula para pemangku kepentingan muslim yang ikut mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan bisnis perusahaan tersebut. Sedangkan Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi beberapa biaya, termasuk biaya untuk kegiatan *Islamic Social Reporting (ISR)*. (2) penelitian ini menggunakan perusahaan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk periode tahun 2017-2018, sedangkan penelitian Widiyanti, Hasanah (2017) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2011 – 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian tentang *Islamic Social Reporting (ISR)* sudah pernah dilakukan sebelum-sebelumnya, seperti likuiditas pengaruh terhadap *Islamic social reporting (ISR)* (Widiyanti & Hasanah, 2017), Profitabilitas (Taufik,dkk, 2015; Nabilah, Maslichah, dan Afifudin, 2017; Rosiana, Arifin, dan Hamdani, 2013; Kurniawati, 2016), Jenis Industri (Widiyanti & Raharja, 2017; Putri,Yuyetta,2014), Umur Perusahaan (Lestari, 2015; Widiyanti, dan Hasanah, 2017), Ukuran Perusahaan (Eksandy, dan Hakim,2016; Nabilah, Maslichah, dan Afifudin, 2017; Asmara, dan Safira, 2016), *Leverage* (Taufik,dkk,2015; Nabilah, Maslichah, dan Afifudin, 2017). Namun hasil-hasil penelitian tersebut belum konsisten.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *Islamic social reporting (ISR)*?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic social reporting (ISR)*?
3. Bagaimana pengaruh Jenis Industri terhadap *Islamic social reporting (ISR)*?
4. Bagaimana pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Islamic social reporting (ISR)*?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic social reporting (ISR)*?
6. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *Islamic social reporting (ISR)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap *Islamic social reporting (ISR)*?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic social reporting (ISR)*?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Jenis Industri terhadap *Islamic social reporting (ISR)*?
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Islamic social reporting (ISR)*?
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic social reporting (ISR)*?
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic social reporting (ISR)*?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, jenis industri, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *Islamic social reporting (ISR)*, serta diharapkan penelitian ini mampu melengkapi penelitian–

penelitian terdahulu dengan jumlah variabel yang berbeda dan semoga bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk kegiatan penelitian yang selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Regulator

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dan bahan evaluasi mengenai regulasi yang mengatur pengungkapan sosial pada perusahaan syariah yang ada di Indonesia, khususnya pengungkapan dengan indeks *Islamic social reporting (ISR)*. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai *benchmarking* dalam membuat regulasi terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan syariah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menyajikan *Islamic social reporting (ISR)* yang memadai dan sesuai dengan prinsip syariah untuk masa yang akan datang, dan evaluasi pembandingan atas item *Islamic social reporting (ISR)* yang sudah diungkapkan selama ini.